

**ANALISIS TERAPI SHALAWAT WABARIK TERHADAP SIKAP RELIGIUSITAS DAN KEJIWAAN SANTRI
(Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Al-Quran Nurul Arif Salam)**

Abdul Hobir

Universitas Muhammadiyah Cirebon

abdulhobir294@gmail.com

Subhan

Universitas Muhammadiyah Cirebon

subhandjubaedi@umc.ac.id

Abstract

This research discusses the impact of the Shalawat Wabarak ritual on the psychological condition of the younger generation, in this case the santri at the Nurul Arif Salam Al-Quran Islamic Boarding School in Ciamis, West Java. This research method is qualitative with data collection through interviews, observation and documentation. The purpose of this research is to find out the extent to which the concept of Shalawat Wabarak is practiced among the students of the Nurul Arif Salam Al-Quran Islamic Boarding School in Ciamis on the psychological aspects of the students, including the supporting and inhibiting factors in its implementation and its relationship with the psychology of the students. The results showed that Shalawat Wabarak therapy at the Nurul Arif Salam Al-Quran Islamic Boarding School had a positive impact on the psychological condition of the students.

Keywords: Shalawat Therapy, Islamic Guidance-Counseling, Religiosity, Santri, Boarding School

Abstrak

Penelitian ini mendiskusikan dampak ritual *Shalawat Wabarak* terhadap kondisi kejiwaan generasi muda, dalam hal ini para santri di Pondok Pesantren Al-Quran Nurul Arif Salam di Ciamis, Jawa Barat. Metode penelitian ini bersifat kualitatif dengan pengumpulan datanya melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Tujuan riset ini untuk mengetahui sejauhmana konsep *Shalawat Wabarak* yang diamalkan di kalangan santri Pondok Pesantren Al-Quran Nurul Arif Salam Ciamis pada aspek psikologis para santri, termasuk pula faktor pendukung dan

penghambat dalam pelaksanaannya serta relasinya dengan kejiwaan para santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi *Shalawat Wabarik* di Pondok Pesantren Al-Quran Nurul Arif Salam berdampak positif pada kondisi kejiwaan santri.

Kata Kunci: *Terapi Shalawat, Bimbingan-Konseling Islam, Religiusitas, Santri, Pondok Pesantren*

A. PENDAHULUAN

Santri merupakan unsur utama dalam pondok pesantren, yang menghadapi berbagai tantangan, hambatan, dalam menghadapi dunia modern dan sumber daya digital. Hal itu mempengaruhi kesiapan mental psikologis, kecerdasan emosional, dan kecerdasan intelektual. Ini juga menyebabkan efek psikologis negatif bagi santri, seperti kecemasan, gelisah, dan stress. Bahkan kecemasan sering kali mengurangi kenikmatan dan kenyamanan hidup, membuat mereka gelisah dan tidak bisa tidur sepanjang malam.

Bimbingan Konseling Islam sangat membantu meningkatkan spiritualitas dan religiusitas seseorang, termasuk santri di berbagai lembaga pendidikan Islam seperti pondok pesantren.¹ Salah satu teknik yang digunakan dalam bimbingan konseling Islam adalah terapi shalawat, yang bertujuan untuk meningkatkan kecintaan, ketakwaan, dan ketaatan santri terhadap ajaran agama Islam.²

Dalam konteks pendidikan di pondok pesantren, di mana santri tinggal dan belajar dalam lingkungan yang sangat Islami, penerapan bimbingan konseling Islam melalui terapi shalawat dapat membantu memperkuat nilai-nilai keagamaan dan moralitas santri. Shalawat, sebagai bentuk pengagungan dan doa kepada Nabi Muhammad SAW, memiliki nilai

¹ Hasan Ahmad,"Terapi Shalawat dalam Bimbingan Konseling Islam: Upaya Meningkatkan Religiusitas Santri", dalam Jurnal Konseling dan Pendidikan. 2017; 5(1), 23-30.

² Aminullah,"Implementasi Bimbingan Konseling Islam dengan Terapi Shalawat untuk Meningkatkan Spiritualitas Santri", dalam Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 2019, 6(2), 112-120.

spiritual yang tinggi dan dapat menjadi cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.³

Dalam penjelasan psikologi yang banyak berhubungan dengan pengembangan diri, shalawat memiliki daya ubah yang luar biasa pada diri seseorang. Shalawat mengubah sudut pandang (*point of view*), cara berpikir (*mindset*), perilaku, dan perasaan manusia . Begitu banyak macam, kecepatan, keluarbiasaan, keunikan, dan keindahan dari shalawat. Penciptaan paling utuh sebagai teladan seluruh umat manusia.menyebut nama Rasulullah saw berdiri setelah Allah dalam shalawat, sehingga menjadi penyambung kontak lahir batin hubungan umat Rasulullah saw dengan Allah.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Bimbingan Konseling Islam melalui Terapi Shalawat Wabarik untuk Meningkatkan Religiusitas Santri di Pondok Pesantren Al-Quran Nurul Arif Salam.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan penelitian kualitatif yang dapat dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pengalaman santri yang menerima terapi shalawat wabarik dan dampaknya terhadap kehidupan spiritual mereka. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu santri Pondok Pesantren Al-Quran Nurul Arif Salam beserta kyai atau pengasuh yang terlibat. Sumber data sekunder yang digunakan penulis dalam penelitian ini terdiri dari buku-buku dan dokumen yang meliputi: sejarah shalawat wabarik, proses pelaksanaan terapi shalawat wabarik di Pondok Pesantren Al-Quran Nurul Arif Salam. Jenis data dalam penelitian ini yaitu jenis data yang bersifat lapangan dengan teknik pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam teknik pengolahan data dalam penelitian kualitatif ini adalah dilakukan secara

³ Wahyudi, M. Fathur, "Efektivitas Terapi Shalawat dalam Meningkatkan Religiusitas Santri di Pondok Pesantren". Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2020, 8(2), 67-74.

interaktif melalui reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan kesimpulan (conclusion drawing/verification). Dengan pendekatan psikologis, sehingga peneliti dapat melihat pengaruh maupun akibatnya.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Nurul Arif Salam. Yang beralamat di Jl. Perintis kemerdekaan No. 65 Gunung Jawa Padayungan Kota Tasikmalaya. Dan waktu penelitian dilakukan diluar jam kerja Pondok Pesantren Al-Qur'an Nurul Arif Salam.

Penelitian ini melibatkan para santri di Pondok Pesantren Al-Quran Nurul Arif Salam dengan harapan mendapatkan perubahan positif dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan santri.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Shalawat Wbarik di Pondok Pesantren Al-Quran Nurul Arif Salam

Shalawat wabarik awal mula dikemukakan oleh ulama besar yaitu KH. Aceng Masduki yang berada di kota ciamis, tepatnya di Jl. Ciamis-Banjar No.364, Cijeungjing, Kec, Cijeungjing, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat 46271. Beliau merupakan putera dari Ahmad Hidayat sekaligus penerus dari dakwahnya, dan memiliki darah cirebon yang berujung kepada sunan gunung jati. KH. Aceng Masduki mendapatkan shalawat wabrik setelah hasil reset beberapa tahun bahkan sampai 20 tahun mendawamkan shalawat (Nariyah, Dala'il dll) dapatlah shalawat wabarik, berkah pulang pergi ke mekkah dan madinah, ada yang mengatakan bahwa beliau mendapatkan shalawat tersebut sedang mimpi ada juga yang mengatakan sedang tawaf di mekkah. Berikut bacaan shalawat wabarik : ⁴

اللهم صل وسلام وبارك على سيدنا محمد وعلى آل سيدنا محمد

⁴Ali Rizqi Muttawahis Qomarudin, "Permata Pasundan di Tatar Galuh Parahiyangan, *Tempo*, Januari 30.2020

Pada tahun 2015 di pondok pesantren Al-Quran Nurul Arif Salam mulai mendawamkan shalawat wabarik sekaligus sebagai salah satu media terapi untuk meningkatkan religiusitas santri, yang dilaksanakan setiap malam minggu. Berikut tata cara pelaksanaanya yaitu: 1) Pembacaan Asmaul Husna, 2) Pembacaan Tawasul, 3) Pembacaan Istighosah dengan Shalawat Nailil Fadli dan ‘Ibadallah Rijalallah, 4) Pembacaan Do'a, 5) Pembacaan Shalawat Wabarik, 6) Pembacaan kalimat tauhid, 7) Do'a bersama dan 8) Tausyiah.

Dalam membaca shalawat, terdapat dua hukum yaitu, wajib dan sunnah.⁵ Adapun untuk pembacaan yang wajib terdapat dalam tasyahud (shalat) dan dalam shalat jenazah, untuk pembacaan yang sunnah dibaca pada waktu dan tempat-tempat tertentu seperti, pada awal membaca do'a, pertengahan, maupun akhir, setelah wudhu, saat telinga mendengung, ketika bertemu dan berpisah, dan masih banyak lagi.

2. Pengalaman Santri dalam Mengikuti Terapi Shalawat Wabarik

disadari bahwasannya di pesantren memiliki aturan yang harus dilaksanakan oleh santri, apabila santri tersebut melanggar maka akan mendapatkan peringatan atau hukuman. Pengurus pesantren dapat memberi santri peringatan atau hukuman tergantung pada seberapa parah mereka melakukan pelanggaran. Dari sini Bimbingan dan konseling hadir sebagai solusi untuk berbagai masalah yang dihadapi santri dan bertujuan untuk mengatasi masalah hingga ke akarnya.

Terapi shalawat wabarik yang berada di pondok pesantren Al-Quran Nurul Arif Salam memberikan pengalaman dan juga dampak yang sangat sangat baik bagi pembacanya, begitu juga pada peningkatan kualitas akademiknya. Sebagaimana pengalaman Asep Ahmad Nurul Hidayat yang menyatakan : “Saya mengalami pengalaman yang sangat positif, sehingga pada setiap sesi terapi shalawat wabarik membuat hati saya tenang dan fokus.

⁵ Abu Ahmad Afiffuddin, *Kekuatan Shalawat (Menyimak Rahasia Dahsyatnya Shalawat Tak Terbatas)*, edisi 1 (Jakarta: Al Mawardi Prima, 2014), 14.

Dengan melantunkan shalawat wabarak secara rutin benar-benar membantu menenangkan pikiran saya dan memberikan ketenangan batin. Dan saya merasakan perubahan yang signifikan, saya menjadi lebih fokus dalam belajar dan beribadah”.

Religiusitas seorang hamba yang diterapkan dalam beberapa aspek Kehidupan tentang mencapai kesempurnaan (ahsanu al-taqwim), seperti seseorang yang selalu mengikuti perintah-Nya. Untuk mencapai tujuan ini, seseorang diharapkan bukan saja menjadi lebih teguh dalam agamanya (having religion), tetapi juga mampu meningkatkan religiusitas mereka dalam segala perbuatannya.

Ibnu Qoyyim al-Jauzy menyebutkan kriteria orang religius yaitu:⁶

- a) Terbina keimanannya yaitu selalu menjaga fluktualitas keimanannya agar selalu bertambah kualitasnya.
- b) Terbina ruhaniahnya, menanamkan pada dirinya akan kebesaran dan keagungan Allah.
- c) Terbina perasaannya sehingga segala ungkapan perasaan ditujukan kepada Allah, senang atau benci, marah atau rela semuanya karena Allah.
- d) Terbina akhlaknya, dimana kepribadiannya dibangun diatas pondasi akhlak mulia, sehingga kalau bicara jujur, bermuka manis, menyantuni yang tidak mampu, tidak menyakiti orang lain, dan lain sebagainya.
- e) Terbina pemikirannya, sehingga akalnya diarahkan untuk memikirkan ayat-ayat Allah.
- f) Terbina kemauannya, sehingga tidak mengumbar kemauannya kearah yang rusak, tetapi justru harus diarahkan sesuai dengan kehendak allah.
- g) Terbina kemasyarakatannya karena menyadari sebagai makhluk social , dan harus memperhatikan lingkungannya

⁶ Alwi, *Perkembangan Religiusitas Remaja*, hlm 12

seningga dia berperan aktif mensejahterakan masyarakat baik intelektualitasnya, ekonomi, dan kegotongroyongannya.

- h) Terbina kesehatan badannya, karena itu ia memberikan hak-hak badan untuk ketaatan pada Allah. Terbina nafsu seksualnya, yaitu diarahkan kepada perkawinan yang dihalalkan Allah sehingga dapat menghasilkan keturunan yang shaleh dan bermanfaat bagi agama dan Negara.

3. Faktor pendukung dan penghambat

Berikut beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan terapi shalawat wabarak:

- a) Pemahaman pentingnya bershalawat : Dalam agama islam banyak sekali amalan yang bisa di kerjakan untuk mendapatkan pahala bagi yang mengerjakannya, seperti puasa, zakat, shadaqah, berbuat baik kepada sesama dan lain sebagainya. Dari sekian banyak amalan tersebut shalawat merupakan salah satu amalan yang bisa di lakukan.
- b) Segi lafadz : shalawat wabarak memiliki lafadz yang mudah dilafalkan dan dipahami. Karena shalawatnya yang pendek
- c) Segi nada : pembacaan shalawat wabarak mempunyai nada yang khusus sehingga bagi orang yang membacanya dengan khusu', hatinya akan merasa tenang dan tentram

Adapun faktor penghambatnya sebagai berikut :

- a) Adanya anggapan shalawat baru
- b) Penyesuaian dalam pelafalan
- c) Adanya orang yang tidak bisa membaca tulisan Arab

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data-data yang penulis kumpulkan terhadap responden yang bersedia menjadi subjek penelitian, diketahui bahwa bimbingan konseling islam melalui terapi shalawat wabarik di Pondok Pesantren Al-Quran Nurul Arif Salam adalah: 1) Pembacaan shalawat wabarik di Pondok Pesantren Al-Quran Nurul Arif Salam dilaksanakan setiap malam minggu secara rutin. Dan sebelum pemabacaan shalawat wabarik ada bacaan lain yang harus dibacakan oleh para jamaah yaitu: Pembacaan Asmaul Husna, pembacaan tawasul, pembacaan shalawat nailil padli, pembacaan istighosah ‘Ibadallah Rijalallah, do'a, pembacaan shalawat wabarik, pembacaan kalimat tauhid, do'a dan diakhiri dengan tausyiah. 2) Pengalaman santri mengikuti terapi shalawat wabarik mendapatkan hasil yang positif berkat ke istiqomahannya. 3) Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan terapi shalawat wabarik. Faktor pendukungnya yaitu a) Pemahaman tentang pentingnya bershalawat, b) mudah dilafalkan karena shalawatnya yang pendek, dan c) adanya nada shalawat yang khusus. Adapun faktor penghambatnya, a) adanya anggapan shalawat baru, b) penyesuaian dalam pelafalan shalawat, dan 3) adanya orang yang tidak bisa membaca tulisan arab.

Saran untuk Para Santri Pondok Pesantren Al-Quran Nurul Arif Salam, semoga tetap bisa istiqomah, tidak mudah mengeluh, tetap semangat dalam melaksanakan hal positif yang bisa membuat menjadi pribadi yang lebih baik. Semoga kedepannya di Pondok Pesantren Al-Quran Nurul Arif Salam bisa bertambah lagi kegiatan-kegiatan positif, yang bisa meningkatkan ke religiusitasan santri.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmad Afiffuddin, *Kekuatan Shalawat (Menyimak Rahasia Dahsyatnya Shalawat Tak Terbatas)*, edisi 1 (Jakarta: Al Mawardi Prima, 2014), 14.

Ali Rizqi Muttawahis Qomarudin, *Permata Pasundan di Tatar Galuh Parahiyangan*, Tempo, Januari 30.2020

Aminullah, *Implementasi Bimbingan Konseling Islam dengan Terapi Shalawat untuk Meningkatkan Spiritualitas Santri*, Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 2019, 6(2), 112-120.

Hasan Ahmad, *Terapi Shalawat dalam Bimbingan Konseling Islam: Upaya Meningkatkan Religiusitas Santri*, Jurnal Konseling dan Pendidikan. 2017; 5(1), 23-30.

Wahyudi, M. Fathur, *Efektivitas Terapi Shalawat dalam Meningkatkan Religiusitas Santri di Pondok Pesantren*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2020, 8(2), 67-74.